

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu *output* yang sangat diperlukan untuk berbagai pihak. Dalam memahami isi dari laporan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan dengan memahami beberapa rasio keuangan. Analisis laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pemegang kepentingan atau pihak *stakeholder* perusahaan. Analisis ini dapat bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Salah satu jenis perusahaan yang mengalami perkembangan dan menjadi perhatian banyak pemegang saham untuk menanamkan modalnya adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Perusahaan industri ini menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum, sehingga sangat menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang (Oktianto, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang memiliki kegiatan mengelola bahan baku mentah menjadi barang yang sudah jadi atau siap pakai untuk kemudian dijual kepada konsumen. Pada perusahaan manufaktur, sebelum produk dapat dipasarkan maka produk harus terlebih dahulu melewati tahap pemrosesan yang berawal dari bahan yang mentah menjadi barang yang siap paka atau jadi, sehingga memiliki persediaan yang terdiri dari: persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Untuk menghasilkan barang yang sudah jadi, perusahaan manufaktur memerlukan proses produksi yang akan

menimbulkan biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari: biaya bahan baku langsung (biaya seluruh bahan baku yang secara langsung terlibat dalam proses produksi), biaya tenaga kerja langsung (biaya tenaga kerja yang melakukan produksi), dan biaya *overhead* pabrik (biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung) (Reschiwati, 2014).

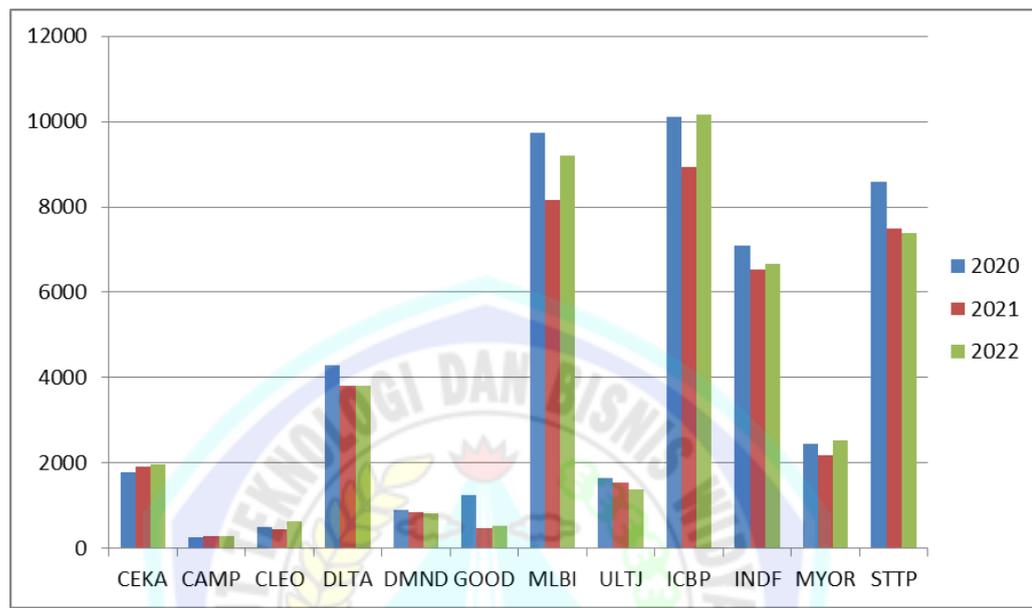
Saat ini terdapat beberapa fenomena yang terjadi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu fenomena yang terjadi saat ini ialah adanya konflik antara Israel dan Palestina yang memperebutkan suatu wilayah. Konflik yang terjadi antara dua negara ini menimbulkan masalah yang besar untuk kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Beberapa perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman juga terdampak dari konflik ini. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan menggunakan bahan baku impor yang berpengaruh pada kinerja keuangan dan harga saham perusahaan (C. Dewi, 2023). Konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina mengakibatkan timbulnya gerakan pemboikotan terhadap produk yang mendukung atau berasal dari Israel. Kinerja saham perusahaan yang masuk daftar boikot terancam terus menurun. Salah satu perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang produknya mengalami boikot adalah KFC Indonesia (PT. Fast Food Indonesia Tbk.). Berdasarkan laporan keuangan 2023, PT. Fast Food Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 152,41 miliar. Kerugian perusahaan disebabkan dari naiknya beban pokok penjualan sebesar 1,72 triliun (Fadil, 2023).

Kegiatan boikot tersebut juga berdampak terhadap harga saham beberapa perusahaan besar yang secara publik dianggap mendukung pihak Israel, termasuk

Unilever yang merupakan perusahaan *go public* yang bergerak di bidang makanan, produk rumah tangga dan perawatan pribadi. Saham yang dimiliki Unilever mengalami penurunan sebesar \$46,26 pada 27 Oktober 2023. Saham Unilever mengalami tren penurunan sejak pertengahan tahun 2023. Selain dari sisi harga saham, konflik yang berkepanjangan ini juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Konflik dapat mengganggu strategi bisnis dalam perusahaan, memperburuk keuangan, dan menciptakan hambatan terhadap operasional perusahaan. Dalam situasi konflik yang terjadi saat ini, Unilever dapat menghadapi beberapa tekanan dari pihak konsumen, aktivis maupun pihak pemerintah terhadap tanggung jawab kinerja keuangan perusahaan yang menurun akibat gerakan pemboikotan (Rini, 2023).

Saham ialah tanda bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014), terdapat beberapa situasi atau kondisi yang menyebabkan harga saham naik dan turun atau mengalami fluktuasi, antara lain: kinerja pada perusahaan yang selalu mengalami kenaikan atau penurunan di setiap waktu, kebijakan pada perusahaan yang memutuskan untuk perluasan usaha, seperti membuka cabang, pergantian pihak direksi secara tiba-tiba, keadaan makro dan mikro ekonomi, adanya pihak perusahaan yang terlibat tindak pidana, serta bentuk risiko yang menyeluruh sehingga menyebabkan perusahaan terlibat. Harga saham pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berpengaruh positif terhadap saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk akan berdampak negatif bagi saham perusahaan (Loya dan

Rahmawati, 2022). Para investor dapat menggunakan harga saham untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Harga saham selalu berubah sesuai dengan keadaan kinerja perusahaan (Abimantrana, 2013).



Gambar 1.1 Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2020-2022

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan harga saham terjadi pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya masalah atau musibah pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga menyebabkan beberapa perusahaan memiliki manajemen kinerja keuangan yang menurun drastis sehingga menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan keuntungan dan berakibat pada menurunnya minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk. Sebagian besar harga saham perusahaan yang mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sudah mulai mereda dan beberapa perusahaan

sudah berhasil memperbaiki kinerja manajemen dalam perusahaan, sehingga meningkatkan jumlah keuntungan dalam perusahaan serta menaikkan jumlah masyarakat yang menanamkan modal pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman dan juga berdampak pada meningkatnya permintaan dan penawaran di pasar modal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio margin laba bersih (*net profit margin*), nilai rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan rasio perputaran dari total aset (*total assets turnover*), dan nilai rasio likuiditas dihitung dengan nilai rasio lancar (*current ratio*). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dengan melihat kecil besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun investasi (Fahmi, 2014). *Net profit margin* dipilih untuk alat mengukur rasio profitabilitas karena dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang akan menunjukkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, maka semakin meningkatkan rasa minat pihak pemilik modal dalam memberikan modal atau dana bagi suatu perusahaan. Dalam penelitian Syahril *et al.* (2019) menunjukkan hasil nilai rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Lestari *et al.* (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk penggunaan aktivitas perusahaan secara maksimal dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal pula, atau sering disebut juga dengan rasio pengelolaan aset. Pemilihan *total assets turnover* untuk dijadikan alat ukur karena dapat mengamati kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, semakin besar nilai rasio perputaran total aset perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk aktivitas perusahaan. Dalam penelitian Yolanda *et al.* (2023) mendapatkan kesimpulan nilai rasio aktivitas yang dilihat menggunakan TATO (*total assets turnover*) menunjukkan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Dingkol *et al.* (2020) memberikan kesimpulan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar dengan tepat waktu. *Current ratio* dipilih sebagai alat untuk mengukur rasio likuiditas karena bisa mengetahui kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban lancar yang dijamin dengan aset lancar dan berguna untuk investor dalam menganalisis apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Semakin besar nilai rasio lancar, maka tingkat mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi hutang lancar dapat dinyatakan semakin baik. Dalam penelitian yang dilakukan Syahrial *et al.* (2019)

menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, dalam penelitian Y. N. K. Dewi *et al.* (2019) menunjukkan bahwa hasil dari pembahasan rasio likuiditas yang menggunakan rasio lancar (*current ratio*) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Sehingga peneliti menjadi tertarik dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dapat membantu atau memandu penelitian untuk hanya berfokus pada topik penelitian yang spesifik, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efisien. Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Subjek yang diteliti ialah perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Objek menggunakan variabel rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.
- c. Periode atau waktu yang dipakai untuk penelitian ini adalah 3 tahun, pada tahun 2020-2022.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- b. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- c. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan dilakukannya penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukannya penelitian ini apabila dilihat dari segi teoritis ialah diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu manajemen keuangan terutama dalam pembahasan tentang harga saham dan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dilakukannya penelitian ini apabila dilihat dari segi praktis diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi dan keuangan tentang faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini dapat membantu suatu perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik investor.

3. Bagi Investor:

Penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi investor atau pemilik modal untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terbaik.